

PENGARUH PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MENGGUNAKAN SOAL CERITA TIPE HOTS

Rian Pratama¹, Krisno Budi Prasetyo²
rnprtma00@gmail.com¹, krisnobp@gmail.com²
STKIP Muhammadiyah OKU Timur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah menggunakan soal cerita tipe HOTS antara siswa yang menerapkan metode PMRI dan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Desain studi Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design dengan pendekatan Quasi Experimental Design diterapkan dalam studi eksperimen ini. Metode pengumpulan sampel yang diterapkan yakni Cluster Random Sampling. Dua kelas sampel dipilih dari tiga kelas populasi; kelas VII A dijadikan kelas eksperimen dan menerima perlakuan PMRI dan kelas VII B yang menjadi kelas kontrol melalui penerapan pembelajaran konvensional. Analisis data pada studi ini menerapkan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Temuan uji normalitas skor posttest kelas eksperimen didapatkan skor sig. $0,140 > 0,05$ dan temuan kelas kontrol didapatkan skor sig. $0,056 > 0,05$, yang menjadikan posttest kedua kelas berdistribusi normal. Variansi kedua kelas dianggap homogen, melalui skor sig. $0,205 > 0,05$. Sebab uji prasyarat terpenuhi, kemudian dilangsungkan analisis statistika inferensial melalui penerapan uji t. Temuan perhitungan uji t melalui penerapan Independent-Samples T Tes didapatkan temuan yang menjabarkan thitung > ttabel, yaitu $4,728 > 1,668271$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Yang menjadikannya bisa disimpulkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah menggunakan soal cerita tipe HOTS antara siswa yang menggunakan PMRI dan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, Kemampuan Pemecahan Masalah, Soal Cerita Tipe HOTS.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in problem-solving abilities using HOTS type story questions between students who applied the PMRI method and students who applied conventional learning. The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design research design with the Quasi Experimental Design approach was applied in this experimental study. The sample collection method applied was Cluster Random Sampling. Two sample classes were selected from three population classes; class VII A became the experimental class and received PMRI treatment and class VII B became the control class through the application of conventional learning. Data analysis in this study applied descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The findings of the normality test for the posttest scores of the experimental class obtained a sig. $0.140 > 0.05$ and the findings of the control class obtained a sig. $0.056 > 0.05$, which made the posttests of both classes normally distributed. The variance of both classes was considered homogeneous, through a sig. $0.205 > 0.05$. Because the prerequisite test was met, then inferential statistical analysis was carried out through the application of the t-test. The findings of the t-test calculation through the application of the Independent-Samples T Test obtained findings that describe $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, which is $4.728 > 1.668271$ and sig. $0.000 < 0.05$. Which makes it possible to conclude that there is a significant difference in problem-solving ability using HOTS type story questions between students who use PMRI and students who use conventional learning.

Keywords: Indonesian Realistic Mathematics Education, Problem Solving Skills, HOTS Type Story Problems.

PENDAHULUAN

Seperti yang dijabarkan pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1, seluruh masyarakat berhak memperoleh pendidikan, dimana pendidikan itu sendiri adalah suatu metode yang sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar dan mengajar untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, khususnya peserta didik (Afrilianti et al., 2022). Dalam penelitian Indriana dan Maryati (2021) pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan merupakan pondasi dasar untuk menjalani kehidupan yang berkualitas, dimana pendidikan berperan penting dalam kehidupan jasmani maupun rohani (Jehadus et al., 2024).

Setiap orang, dan khususnya anak-anak, bergantung pada matematika untuk berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka; matematika merupakan landasan pengetahuan ilmiah yang fundamental dan harus dipelajari oleh semua orang (Indriana & Maryati, 2021). Merujuk pada penjabaran di PERMEN No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, matematika merupakan dimensi yang wajib dipelajari yang menjadi tulang punggung kemajuan teknologi, mempunyai fungsi krusial di banyak aspek, dan penting bagi pemikiran dan kognisi manusia. Oleh karena itu, pengajaran matematika harus menjadi bagian dari setiap jenjang edukasi formal, dari TK hingga SMA (Ismayanti & Sofyan, 2021; Jehadus et al., 2024).

Kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan matematika. Memahami masalah yang dihadapi, mengembangkan model yang tepat, dan menguraikan hasilnya merupakan langkah-langkah dalam proses pemecahan masalah matematika (Damayanti & Kartini, 2022; Sriwahyuni & Maryati, 2022). Menurut Polya, tahapan pemecahan masalah meliputi mengidentifikasi, menyusun rancangan pemecahan, menuntaskan rencana pemecahan masalah, serta mengkaji ulang tahapan serta capaian penyelesaian masalah (Sumartini & Sanidah, 2022). Keterampilan pemecahan masalah merupakan aspek krusial untuk dikuasai seluruh siswa, sebab keterampilan ini bisa melatih siswa menjadi terampil dalam merencanakan, berpikir kritis, serta menginterpretasikan hasil yang telah diperolehnya (Jayantika et al., 2024). Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kesulitan dengan mengkatalogkan unsur-unsur yang diketahui, diminta, dan dibutuhkan, merumuskan solusi, memverifikasi dan menganalisis pekerjaan mereka, dan akhirnya memecahkan masalah matematika dikenal sebagai kemampuan pemecahan masalah matematika (Agusta, 2021).

Namun kenyataannya, keterampilan pemecahan masalah siswa masih sederhana (Latifah & Afriansyah, 2021). Menurut Narpila dan Sihotang (2022), ketidakmampuan siswa untuk berpikir kreatif ketika menghadapi masalah bermula dari kurangnya latihan menemukan solusi untuk masalah dunia nyata yang disebabkan oleh aliran informasi satu arah di kelas. Soal cerita Higher order thinking skills (HOTS) merupakan sumber umum kesulitan pemecahan masalah matematika siswa (Sriwahyuni & Maryati, 2022). Soal cerita merupakan jenis penyelidikan deskriptif atau naratif yang digunakan dalam pendidikan matematika, di mana simbol dan hubungan matematika digunakan untuk merepresentasikan kalimat (Ahyana et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis serta kreatif merupakan hal krusial untuk siswa, dan keterampilan HOTS sangat berguna ketika menghadapi masalah yang semakin rumit, yang mana siswa harus mengembangkan solusi yang efektif dan efisien untuk masalah yang diberikan (Khotimah et al., 2021). Sehingga bisa disimpulkan bahwa soal cerita tipe HOTS dapat menjadi alat ukur yang efektif untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dimana soal yang disajikan dapat menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, sintesis, evaluatif, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Agusta (2021) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah diperlukan adanya pendekatan yang mendorong siswa untuk memahami konteks

permasalahan, menganalisis permasalahan, menyusun model matematika, serta menentukan strategi penyelesaiannya. Konsep matematika dapat dipahami dengan lebih baik jika diterapkan pada situasi dunia nyata (Muslimin et al., 2022). Selain itu, menurut Desvitasari et al. (2024), minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan teknik pembelajaran yang menarik, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap materi pembelajaran. Salah satu metode pengajaran matematika di Indonesia yang mempertimbangkan budaya dan sejarah negara yang unik dikenal sebagai Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) (Sapitri et al., 2022).

Pendekatan PMRI ini berpusat pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui konteks nyata dan relevan dengan kegiatan sehari-hari (Hiltrimartin, 2022). Karena didasarkan pada contoh-contoh nyata, metode PMRI mengembangkan ruang lingkup pembelajaran yang optimal untuk anak-anak (Sukasno et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inayatusufi et al. (2024), siswa dapat mempelajari bagaimana matematika diterapkan dalam situasi kehidupan nyata melalui semua langkah metode PMRI.

Keterampilan dalam aljabar mencakup berpikir analitis, pemecahan masalah, perencanaan kritis, pembuktian, serta generalisasi atau penarikan kesimpulan. Aljabar merupakan mata pelajaran matematika yang sangat mengandalkan kemampuan pemecahan masalah (Astuti, et al., 2021). Maka, siswa diharapkan mempunyai pemahaman yang komprehensif terkait konsep-konsep aljabar, mengingat materi ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki aplikasi luas yang bisa ditemukan pada kegiatan sehari-hari (Fasya, et al., 2024). Peneliti bertujuan untuk membandingkan keterampilan pemecahan masalah pada kelompok yang menerapkan PMRI dan yang belajar secara konvensional pada topik-topik yang berkaitan dengan operasi hitung aljabar. Analisis ini akan difokuskan pada kinerja mereka dalam menyelesaikan soal cerita bertipe HOTS, yang menguji kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen berdasarkan desain *Quasi Eksperimental*, yang mencakup dua kelompok: satu berfungsi sebagai unit eksperimen dan yang lainnya sebagai kontrol. Metode *Cluster Random Sampling* digunakan untuk pemilihan sampel, dengan menggunakan pemilihan acak dua kelas dari tiga kelas dalam populasi. Desain studi yang diterapkan yakni *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Kelas VII A dan VII B diambil menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian yang diterapkan dalam mengambil data ialah tes kemampuan pemecahan masalah berdasarkan cerita jenis HOTS. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Karang Sari di materi operasi aljabar.

Contoh Gambaran Desain Penelitian	
Treatment	Posttest
X	O
Pembelajaran dengan pendekatan PMRI	Posttest untuk mengukur kemampuan akhir pemecahan masalah
	O
Pembelajaran Konvensional	Posttest untuk mengukur kemampuan akhir pemecahan masalah

Keterangan:

X : Treatment yang diberikan (variabel independent)

O : Posttest (variabel dependen)

Gambar 1. Desain Penelitian

Pada tahap analisis data berdasarkan sampel, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang mencakup mean, median, persentil pada format numerik ataupun grafik, sedangkan untuk analisis statistik inferensial menggunakan beberapa

uji yang mencakup normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di setiap kelas, diterapkan dua pendekatan pembelajaran yang berbeda selama dua sesi. Sementara kelompok kontrol melanjutkan dengan metode pengajaran yang lebih tradisional, kelompok eksperimen menggunakan PMRI. Materi yang dibahas di kedua kelas ditinjau ulang sebelum posttest. Pemberian posttes berupa soal cerita tipe HOTS *Higher Order Thinking Skills* terkait materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

Uji normalitas, homogenitas, juga hipotesis disertakan dalam analisis. Penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS untuk menganalisis uji normalitas pada studi ini. Gambar 2 menjabarkan temuan uji normalitas kedua kelas terdistribusi normal, melalui skor sig. > dari 0,05.

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Nilai	Post-Test Eksperimen	.138	31	.140
	Post-Test Kontrol	.142	37	.056

Gambar 2. Uji Normalitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilangsungkan uji homogenitas melalui penerapan uji *Levene Statistic* di SPSS. Berdasarkan temuan pada gambar 3 bisa dijabarkan skor sig. $0,205 > 0,05$, dengan ini bisa diindikasikan data posttest pada kedua kelas berasal dari varian yang serupa (homogen).

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.638	1	66	.205
	Based on Median	1.123	1	66	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.123	1	62.651	.293
	Based on trimmed mean	1.517	1	66	.222

Gambar 3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji prasarat dilangsungkan uji hipotesis, yang dimaksudkan dalam menetapkan kebenaran hipotesis, mengidentifikasi pola atau hubungan dan mengambil keputusan. Tahap pada uji hipotesis yakni seperti berikut:

a. Menentukan uji Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah menggunakan soal cerita tipe HOTS antara siswa yang menggunakan pendekatan PMRI dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional).

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah menggunakan soal cerita tipe HOTS antara siswa yang menggunakan pendekatan PMRI dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional).

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi $\alpha=0,05$

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

$t_{hitung} > t_{tabel}$ diindikasikan H_0 diterima, tetapi $t_{hitung} < t_{tabel}$ diindikasikan H_0 diterima

d. Perhitungan

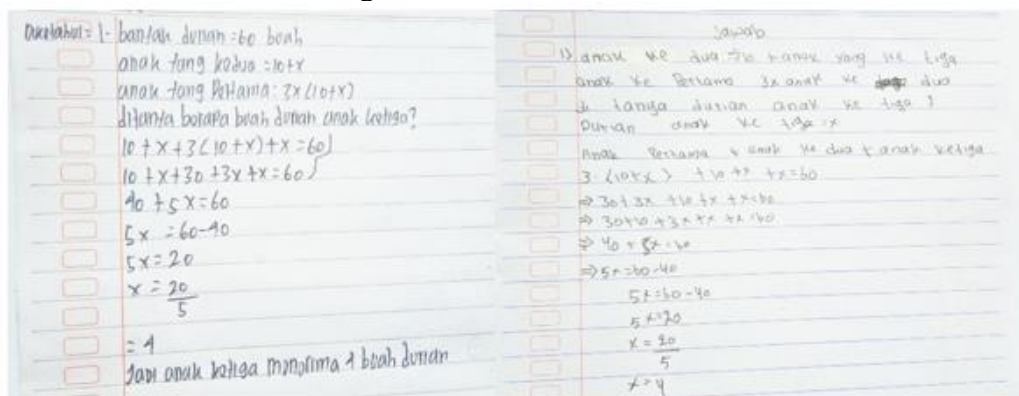
Pada studi ini perhitungan hipotesis dilangsungkan melalui uji *Independent sample*

Tes pada perangkat lunak SPSS, dengan t_{tabel} diperoleh dari derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$. Merujuk gambar 4 bisa dijumpai t_{hitung} 4,728 dan $t_{\text{tabel}(0,05;66)} = 1,668271$. Karena didapatkan skor $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,728 > 1,668271$, sehingga bisa diindikasikan H_0 ditolak.

Group Statistics		Levene's Test for Equality of Variances				
Independent Samples Test						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	1.638	.205	4.728	66	.000
	Equal variances not assumed			4.646	57.952	.000

Gambar 4. Uji independent sample t test

Merujuk pada temuan analisis deskriptif pada soal posttest berbentuk soal cerita tipe HOTS dengan indikator keterampilan pemecahan masalah, di kelas eksperimen ataupun kontrol bisa diamati di gambar berikut:

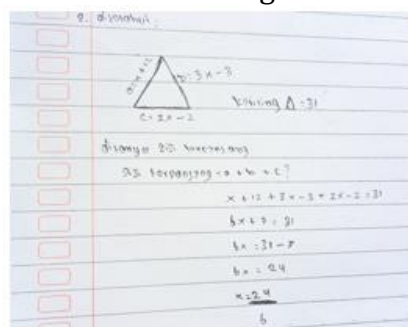


Gambar 5. Kelas dengan pendekatan PMRI

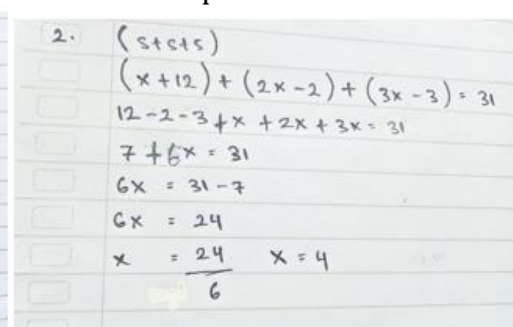
Gambar 6. Kelas dengan pembelajaran konvensional

Gambar 5 dan 6 menunjukkan bahwa dua kelompok siswa dari setiap kelas mengidentifikasi dengan benar unsur-unsur yang dikuasai, unsur-unsur yang dipertanyakan, serta pemenuhan unsur lain yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Walaupun demikian, pendekatan siswa untuk mengatur dan mendokumentasikan informasi bervariasi secara signifikan. Siswa yang diberi perlakuan PMRI berprestasi lebih baik pada tes yang mengukur kemampuan mereka untuk menulis butir-butir yang diketahui atau yang dibutuhkan secara lengkap dan mengaturnya menjadi ekspresi matematika yang lebih lugas dan terorganisir. Di sisi lain, siswa tradisional kesulitan untuk menyebutkan unsur-unsur secara lengkap dan terkadang menyederhanakannya menjadi kata atau frasa penjelasan, yang membuat deskripsi mereka tentang hubungan matematika utama menjadi kurang efektif.

Uraikan makna dari singkatan dan simbol ketika pertama kali dituliskan pada teks.



Gambar 7. Kelas dengan pendekatan PMRI



Gambar 8. Kelas dengan pembelajaran konvensional

Pada gambar 7 dan gambar 8 siswa kedua kelas sama-sama mampu menyusun

$$\begin{aligned} \text{Diketahui:} \\ & 5 \text{ keranjang buah } : 1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15 \\ \text{Ditanya: Keranjang mana yang lebih banyak mangga busuk?} \\ & 150x + 250(15-x) = 3.500 \\ & 150x + 3750 - 250x = 3.500 \\ & -100x = -250 \\ & x = \frac{-250}{-100} = 2,5 \end{aligned}$$

Jadi, mangga yg busuk ada di keranjang ke 3

Gambar 10. Kelas dengan pembelajaran konvensional

[illegible]

Gambar 12. Kelas dengan pembelajaran konvensional

KESIMPULAN

6

pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianti, F. F., Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Self-Efficacy. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3087-3096. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1668>
- Ahyana, S., Marjuni, A., Angriani, A. D., & Rivai, I. N. A. (2023). Analisis bentuk kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 138 B Basokeng Kab. Bulukumba. *JIPMI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 109-124.
- Astuti, F. P., Sulistyaningtyas, R. E., Fardani, F. F. Y., Ariana, M., & Nugraheni, C. (2021). Analisis Implementasi Pembelajaran Aljabar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1277-1285. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1682>
- Damayanti, N., & Kartini, K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Pada Materi Barisan Dan Deret Geometri. *Mosharafa: Jurnal Matematika*, 11(1), 107-118.
- Desvitasari, T., Zulkardi, Susanti, E., & Meryansumayeka. (2024). Jando Beraes Sebagai Konteks Pembelajaran Berbasis Pendekatan PMRI Pada Materi Aritmatika Sosial. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(2), 141-164. <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.10.2.141-164>
- Fasya, I. R., Suryadi, D., & Nurjanah (2024). Learning Obstacle Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Melalui Soal Pemecahan Masalah Matematis. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Riset Matematika*, 7(1), 112-123.
- Fatih, F. N. A., Rejeki, S., & Sugiyanti. (2025). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bentuk Aljabar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA) Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 259-272. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1344>
- Inayatusufi, C., Makmuri, & Meiliasari. (2024). Implementation Of PMRI Approach In Learning Probability To Improve Numeracy Skills. *PAKAR Pendidikan*, 22 (1), 106-119. <http://doi.org/10.24111/pakar.v22i1.520>
- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Segiempat Dan Segitiga Di Kampung Sukagalih. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541-552.
- Ismayanti, S., & Sofyan, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII Di Kampung Cigulawung. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1) 183-196.
- Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 223-234.
- Jayantika, I. G. A. N. T., Kesumawati, N. W. A., & Septiani, N. M. A., (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Implementasi Pendekatan PMRI Berbasis Diskusi Kelompok. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 9(2), 192-201.
- Jehadus, E., Sugiarti, L., & Jelimun, Y., (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecemasan Matematis Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2) ,1457-1468.
- Khotimah, R. P., Setyaningsih, N., Masduki, & Sutarni, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten. *Warta LPM*, 24(4), 646-65.5
- Lusiana, L., Armianti, A., & Yerizon, Y. (2022). Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa Mengenai Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 155-166.
- Musabik, I., Iffah, J. D. N. & Alamsyah, A. N (2021). The Effect Of Problem Based learning With Algebra Box Media On Problem Solving Ability Students About Algebraic Operations. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(2), 1-12. <https://dx.doi.org/10.24256/ipmipa.v9i2.1375>

- Muslimin, M., Antari, L., Khasanah, R., & Hirza, B. (2022). Konteks Kuliner Tradisional Sumatera Selatan Dalam LKPD PMRI Berbasis Masalah Open Ended Di sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3412. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6173>
- Sanidah, S., & Sumartini, T. S. (2022). Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Dengan Menggunakan Langkah Polya Di Desa Cihikeu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 5-26.
- Saptri, M., Fauziah, A., & Friansah, D. (2022). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Kelas VII SMPN II Rejang Lebong. *Jurnal Persepektif Pendidikan*, 16(2), 259-270. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1977>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Statistika. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335-344.
- Sukasno, Zulkardi, Putri, R. I. I., & Somakim. (2023). Systematic Literatur Review: Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Journal Of Mathematic Science And Education*, 6(1), 26-36. <https://doi.org/10.31540/jmse.v6i1.2616>